**LAPORAN PENELITIAN**



**STUDI PENELUSURAN LULUSAN S3 PEP PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**PENELITI :**

**TRIE HARTITI RETNOWATI**

**HERI RETNAWATI**

**FARIDA AGUS SETIAWATI**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2014**

**LEMBAR PENGESAHAN**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Judul Penelitian | | : | Studi Penelusuran Lulusan S3 PEP Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta | |
| Ketua Tim Peneliti | |  |  | |
| Nama lengkap dengan gelar | |  | Prof. Dr. Trie Hartiti Retnowati | |
| Bidang Keahlian | | : | Evaluasi Pendidikan Seni Rupa | |
| Pangkat/Golongan | |  | IVc/ Guru Besar | |
| Jabatan | | : | Pembina Utama | |
| Program Studi | | : | Penelitian dan Evaluasi Pendidikan | |
| Fakultas | | : | Pascasarjana | |
| Alamat/Tempat Tinggal | | : | Jl. Garuda No. 13, Gejayan, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta | |
| E-mail | | : | [tri\_hartiti@yahoo.com](mailto:tri_hartiti@yahoo.com) | |
| Tim Peneliti | | : |  | |
| No | Nama, Gelar | NIP | | Bidang Keahlian |
| 1. | Dr. Heri Retnawati | 19730103 200003 2 001 | | Asesment Pendidikan Matematika |
| 2. | Dr. Farida Agus Setiawati | 19720813 199802 2 001 | | Psikometri |

Yogyakarta, 16 Nopember 2014

Mengetahui Ketua Peneliti

Ketua Prodi PEP UNY,

Prof. Djemari Mardapi, Ph.D Prof. Dr. Trie Hartiti Retnowati

NIP. 19470101 197412 1 001 NIP. 19530421 197903 2 001

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana UNY

Prof. Dr. Zuhdan Kun Prasetyo, M.Ed.

NIP: 19550415 198502 1 001

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan tersebut dilaksanakan dalam suatu institusi yang menyelenggarakan mekanisme untuk mengembangkan pengetahuan (*knowledge*), keahlian atau keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*). Ketiga hal yang dikembangkan tersebut dimaksudkan untuk menjawab kebutuhan dunia kerja dalam rangka membangun kesejahteraan masyarakat.

Sesuai dengan PP 20 tahun 1990, tentang Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah menetapkan paradigma baru dalam manajemen pendidikan tinggi yang terdiri dari lima pilar, yaitu: (1) Kualitas (*Quality*); (2) Otonomi (*Autonomy*); (3) Akuntabilitas (*Accountability*); (4) Akreditasi (*Accreditation*); dan (5) Evaluasi (*Evaluation*).

Implementasi dari konsep paradigma baru tersebut adalah memberikan otonomi kepada lembaga pendidikan tinggi untuk menjalankan misi akademisnya, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Namun demikian, lembaga pendidikan tinggi dituntut untuk bersifat akuntabel dalam hal nilai akademisnya dan kinerja manajemennya. Lembaga pendidikan tinggi juga harus bertanggung jawab terhadap mutu dan baku programnya serta derajat akademis yang diberikan. Oleh karenanya, baku mutu (*bench marking*) dan penjaminanmutu (*quality assurance*) mempunyai arti yang sangat penting bagi lembaga pendidikan tinggi maupun bagi publik.

Paradigma baru manajemen pendidikan tinggi menekankan pentingnya otonomi institusi yang berlandaskan pada unsur-unsur akuntabilitas, evaluasi, dan akreditasi dan bermuara pada tujuan akhir yaitu peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Di sisi lain, kecenderungan globalisasi, kebutuhan masyarakat dan tuntutan persaingan yang semakin ketat menuntut komitmen yang tinggi pada penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bermutu.

Di antara banyak definisi tentang mutu, untuk keperluan pengembangan sistem penjaminan mutu dipakai pengertian menurut kriteria dari Crosby (1979) dan Salis (1993), bahwa mutu pendidikan tinggi adalah pencapaian tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan tinggi di dalam rencana strategisnya, atau kesesuaian antara pencapaian kompetensi lulusan dengan standar yang telah ditentukan.

Salah satu tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi baik secara kualitas maupun kuantitas adalah *output* (lulusan) dari program studi yang bersangkutan. Parameter ini tidak berlebihan mengingat produktivitas dan kinerja program studi dapat diukur melalui jumlah lulusan, IPK lulusan, dan masa studi mahasiswa.

Perguruan Tinggi juga diharapkan tidak hanya mampu mencetak lulusan sarjana setiap tahunnya sesuai dengan perbandingan jumlah mahasiswa yang masuk, tetapi lebih dari tu. Salah satu indikator keberhasilan Perguruan Tinggi adalah sejauhmana lulusannya dapat diserap oleh pasar kerja, dihargai tinggi oleh pasar tenaga kerja, dan di sisi lain juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Kenyataan yang dihadapi saat ini adalah bahwa jumlah lulusan Perguruan Tinggi sangat melimpah, tidak sebanding dengan jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia. Sementara itu, tidak banyak lulusan Perguruan Tinggi yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha. Dengan melihat kondisi tersebut, maka berarti perguruan tinggi harus selalu melihat relevansi yaitu keterkaitan antara kompetensi lulusan yang dihasilkan dengan kebutuhan pasar.

Sementara itu, kualitas pendidikan juga diindikasikan oleh tingkat kepuasan yang dirasakan oleh seluruh komponen baik yang bersifat internal maupun eksternal bagi sistem penyelenggaraan pendidikan. Komponen internal terdiri dari pelaku-pelaku yang terlibat secara langsung pada proses, antara lain dosen, staf non-akademis, mahasiswa, *stake-holder* dan organisasi institusi, sedangkan kualitas eksternal dapat diukur dari tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pengguna (*user*) hasil pendidikan (lulusan).

Selain kualitas pendidikan, institusi perguruan tinggi juga menghadapi isu relevansi yang menggambarkan relevansi antara hasil didik perguruan tinggi tersebut dengan kebutuhan pengguna (*user demand*). Tingkat relevansi pendidikan yang rendah menyebabkan lulusan perguruan tinggi kurang dapat diserap oleh pasar kerja, dan berdampak pada peningkatan pengangguran terdidik.

Dengan demikian, pada dasarnya cukup banyak permasalahan yang dihadapi oleh Perguruan Tinggi dalam memperkirakan laju penyerapan lulusan di dunia kerja serta kualitas lulusannya antara lain:

1.  Perguruan tinggi bukan satu-satunya pihak yang mengetahui semua kompetensi di lapangan kerja.

2.  Kurangnya informasi mengenai potensi sumber daya manusia secara nasional

3.  Perubahan teknologi dan produktivitas tenaga kerja

4.  Kebutuhan pendidikan terhadap jenis pekerjaan yang berbeda

5.  Kemauan dan harapan dari pekerja dan pemberi kerja yang sering tidak *match*.

6.  Sistem rekruitmen dan seleksi penerimaan pekerja

Untuk memperoleh informasi-informasi tersebut secara akurat maka perlu dilaksanakan suatu kegiatan dalam rangka memperoleh informasi yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas dan akuntabilitas dalam wujud kegiatan “*Tracer Study”.*

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, maka untuk menilai keberhasilan kinerja pendidikan dan mendapatkan masukan guna perbaikan kurikulum dan program, maka Program studi PEP Pascasarjana UNY menyelenggarakan *tracer study*. Adapun tujuan penyelenggaraan *Tracer Study* ini adalah untuk memperoleh informasi sebagai masukan untuk perbaikan dan pengembangan program pendidikan di S3 PEP Pascasarjana UNY di masa mendatang, terutama informasi yang berkaitan dengan: persepsi pengguna alumni terhadap kompetensi alumni, persepsi alumni mengenai relevansi proses pembelajarandi S3 PEP Pascasarjana UNY dengan kompetensi yang dibutuhkan di tempat kerjanya, serta kepuasan alumni terhadap kualitas pembelajaran di S3 PEP Pascasarjana UNY.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan utama penelitian ini adalah: sejauhmana program pendidikan di S3 PEP Pascasarjana UNY berhasil mempersiapkan lulusannya menunjukkan kinerja yang tinggi pada bidang-bidang pekerjaan yang relevan pada institusi-institusi kependidikan?

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi alumni S3 PEP Pascasarjana UNY yang bekerja di berbagai jenis pekerjaan yang berbeda-beda. Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap sejauhmana program pendidikan di S3 PEP Pascasarjana UNY tersebut telah berhasil mempersiapkan para alumninya untuk bekerja dan berkarir di berbagai jenis pekerjaan yang relevan.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi pengembangan Pascasarjana UNY, khususnya Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP), di masa mendatang, baik untuk mencari masukan dalam pengembangan kurikulum, program pendidikan, akuntabilitas program maupun dalam menilai tingkat relevansi dan efektivitas program yang telah diselenggarakan.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Penjaminan Mutu**

Pada dasarnya, banyak definisi tentang mutu yang telah diajukan oleh para pakar, antara lain: Ton Vroeijenstijn (2002) yang menyatakan bahwa mutu (*quality*) merupakan kondisi dasar untuk mampu berkompetisi, memiliki daya tarik (*attractiveness*) dan untuk bisa bertahan (*survival*). Sementara itu, Juran (1988) menyatakan bahwa mutu adalah ”*fitness for use*” (kesiapan untuk bekerja); Crosby (1979) menyatakan bahwa ”*Quality is conformance to requirements*”, yang artinya bahwa sesuatu dikatakan bermutu bila memenuhi persyaratan. Sedangkan Zimelman (1990) menyatakan bahwa ”*Quality is meeting custtomer satisfaction*.”

Dengan menggabungkan beberapa definisi tersebut, maka dapat di-definisikan bahwa mutu pendidikan tinggi adalah derajat pencapaian tujuan dan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh instansi pendidikan tinggi di dalam rencana strategisnya, atau kesesuaian dengan standar yang telah ditentukan dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.

Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan manajemen mutu pendidikan. Dalam manajemen mutu, semua fungsi manajemen yang dijalankan oleh para manajer di lembaga pendidikan diarahkan untuk dapat memberikan kepuasan kepada para pelanggannya (*customer*), terutama kepada pelanggan eksternal, seperti: mahasiswa, orangtua ataupun masyarakat pemakai lulusan. Dalam upaya memberikan kepuasan kepada pelanggan tersebut diperlukan suatu patokan atau standar tertentu sebagai kriteria, dan layanan pendidikan yang diberikan seharusnya sesuai atau jika mungkin dapat melampaui kriteria minimal tersebut. Dengan demikian, semua fungsi manajemen pendidikan diarahkan agar semua layanan pendidikan yang diberikan tersebut paling tidak memenuhi atau jika memungkinkan dapat melebihi harapan pelanggan atau *customer* yang tercermin dari kriteria minimal tersebut.

Dalam perspektif manajemen mutu, pengendalian mutu suatu produk atau layanan perlu dilakukan karena mutu dari sebagian produk yang dihasilkan atau layanan yang diberikan sangat mungkin manghadapi resiko tidak sesuai (lebih rendah) dari standar minimal yang dipersyaratkan. Dalam bidang pendidikan, logika inipun juga dapat berlaku, di mana dari sebagian lulusan (output) yang dihasilkan atau layanan yang diberikan oleh suatu institusi pendidikan, kualitasnya mungkin lebih rendah dari standar minimal yang telah dipersyaratkan. Oleh karena itu, dalam manajemen mutu pendidikan pun diperlukan suatu upaya pengelolaan mutu dalam bentuk jaminan mutu (*quality assurance)*, yang akan memberikan jaminan kepada pelanggan bahwa semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan tersebut dapat mencapai standar mutu tertentu, sehingga output yang dihasilkan oleh lembaga atau satuan pendidikan tersebut sesuai dengan yang dijanjikan. Konsep yang terkait dengan manajemen mutu ini dikenal dengan Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*).

Dalam penjaminan mutu pendidikan tinggi ada beberapa pendekatan yang telah berkembang, satu diantaranya adalah pendekatan menurut “*The International Standards Organization* (ISO)” dan pendekatan penjaminan mutu yang ditekankan pada mutu dalam penyelenggaraan pendidikan, yang mencakup komponen-komponen: mahasiswa, kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi dan sebagainya.

Sementara itu, Tom Vroeijenstijn (2002) mendefinisikan penjaminan mutu (QA) dengan “*Continuous attention to reality for improvement and enhancement*” dengan tiga pertanyaan dasar :

* *Are we doing the right things?*
* *In the right way?*
* *And achieve the right goals?*

Dengan mengacu pada pendapat di atas, maka penjaminan mutu pendidikan tinggi adalah program untuk melaksanakan pemantauan, evaluasi dan koreksi sebagai tindakan penyempurnaan, atau peningkatan mutu yang dilakukan secara kontinyu dan sistematis terhadap semua aspek pendidikan (sarana/prasarana, pengelolaan, kepemimpinan, maupun proses pembelajaran dan dampak) dalam rangka pencapaian standar yang telah ditetapkan.

Sistem penjaminan mutu mencakup penjaminan mutu internal dan penjaminan mutu eksternal. Penjaminan mutu internal dilakukan oleh fakultas, jurusan atau prodi yang terdiri dari pemantauan berkelanjutan, evaluasi oleh mahasiswa, lulusan maupun pengguna lulusan. Sedangkan penjaminan mutu eksternal berupa adanya penilaian prestasi akademik oleh tim kaji ulang eksternal dari luar program studi.

**1. Penjaminan Mutu Internal**

**a. Pemantauan Berkelanjutan**

Pemantauan berkelanjutan terhadap pelaksanaan kegiatan akademik menjadi tanggungjawab fakultas secara keseluruhan, yang dalam hal ini dilaksanakan oleh Wakil Dekan Bidang Akademik. Untuk mendukung pelaksanaan tugas tersebut, Wakil Dekan Bidang Akademik dibantu oleh beberapa komisi atau kelompok yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan akademik tersebut. Dengan adanya pemantauan berkelanjutan ini, maka setiap saat dapat dilakukan pengecekan apakah pelaksanaan kegiatan akademik sudah sesuai dengan standar akademik yang telah ditetapkan, sehingga tindakan perbaikan dapat segera direncanakan dan dilaksanakan.

**b. Evaluasi oleh Mahasiswa, Lulusan dan Pengguna**

Dalam Sistem Penjaminan Mutu ini mahasiswa juga dilibatkan dalam pemantauan berkelanjutan terhadap kegiatan akademik. Mahasiswa dapat ikut duduk sebagai anggota dalam berbagai komisi atau kelompok koordinasi. Evaluasi oleh mahasiswa dapat berupa umpan balik secara langsung dalam rapat-rapat rutin komisi atau kelompok koordinasi. Di samping itu, mahasiswa secara reguler juga dapat diminta untuk mengisi kuesioner untuk menilai kinerja program studi.

Evaluasi dari lulusan dan pengguna lulusan juga dapat dilakukan melalui kuesioner yang dikirimkan secara berkala kepada lulusan/alumni dan pengguna lulusan. Mekanisme untuk memperoleh informasi dari lulusan dan penggunaan lulusan ini disebut sebagai study penelusuran lulusan (*tracer study*).

**c. Evaluasi Diri**

Kernampuan melakukan evaluasi diri merupakan indikator kematangan dari suatu institusi pendidikan tinggi. Evaluasi diri merupakan suatu kegiatan yang sangat penting sehingga dianggap sebagai salah satu kegiatan utama dalam sektor pendidikan tinggi seperti dikemukakan dalam Undang-Undang No. 25/2000 tentang Program Pembangunan Nasional.

Evaluasi diri program studi ataupun institusi pendidikan bukan hanya suatu proses yang harus dilakukan pada saat-saat khusus, misalnya dalam rangka menghadapi akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi (BAN-PT) ataupun untuk mengajukan proposal untuk memperoleh hibah tertentu. Seyogyanya, kegiatan evaluasi diri menjadi suatu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dalam rangka melakukan penjaminan mutu internal serta untuk melengkapi data dasar dari setiap program studi dan institusi pendidikan tinggi.

**d. Audit Akademik Internal**

Audit Akademik Internal meliputi kegiatan pengumpulan informasi secara sistematis dan verifikasi untuk menilai apakah keseluruhan kegiatan akademik berjalan sebagaimana mestinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

**2. Penjaminan Mutu Eksternal**

Penjaminan mutu eksternal diperlukan untuk meyakinkan komparabilitas dari suatu prodi dari berbagai perguruan tinggi, baik secara nasional maupun internasional. Selain itu penjaminan mutu secara eksternal tersebut juga dilakukan untuk meningkatkan “keyakinan” bahwa lulusan suatu prodi memenuhi standar atau baku mutu (*benchmark*) tertentu.

1. **Mutu Pendidikan Tinggi secara Kolektif**

Standar kompetensi dari suatu program studi bisa ditetapkan oleh organisasi profesi ataupun asosiasi atau kelompok disiplin ilmunya, sehingga badan-badan inilah yang menentukan standar profesi. Prodi akan menggunakan standard profesi tersebut sebagai standard pendidikannya, sehingga lulusannya diharapkan dapat memenuhi kriteria standard profesi.

1. **Penguji Eksternal (*External Examiner*)**

Pencapaian standard pendidikan tinggi dapat pula dicapai melalui penguji eksternal. Penguji eksternal memiliki dua peran, yaitu:

1. Untuk meyakinkan bahwa gelar/sebutan akademik yang diberikan oleh suatu prodi dapat sesuai dengan standard kompetensi yang telah ditetapkan dan sebanding dengan prodi dari universitas lain.
2. Untuk meyakinkan bahwa penilaian hasil belajar mahasiswa dilaksanakan secara adil sesuai jenjang pencapaian mahasiswa.

Tanggung jawab seorang penguji eksternal adalah sebagai berikut (bisa sebagian atau seluruhnya sesuai dengan kesepakatan setiap prodi):

1. Mempelajari laporan evaluasi diri dari program studi yang bersangkutan.
2. Melakukan kunjungan (visitasi) ke program studi untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan akademik pada prodi tersebut.
3. Menyetujui perubahan sistem penilaian terhadap mahasiswa yang diperlukan.
4. Mempelajari kegiatan-kegiatan penilaian mahasiswa.
5. Mempelajari contoh-contoh nilai mahasiswa dan laporan hasil kerja mahasiswa (bisa mengamati secara langsung presentasi mahasiswa, baik secara individual maupun kelompok).
6. **Tim Kaji Ulang Eksternal (External Reviewer)**

Tim Kaji Ulang Eksternal (TKUE) terdiri dari *Subject-specialist Reviewer* dan *institutional Reviewer* dengan perincian tugas sebagai berikut:

*Subject-specialist Reviewer* bertugas untuk:

1. Membaca dan menganalisis laporan evaluasi diri yang disiapkan oleh program studi serta dokumentasi lain yang diberikan sebelum visitasi.
2. Mengunjungi prodi untuk mengumpulkan dan memverifikasi bukti.
3. Melakukan penilaian terhadap pencapaian standard akademik serta mutu belajar mengajar.
4. Menyusun laporan.

*Institutional Reviewer* bertugas untuk:

1. Membaca dan menganalisis Laporan Evaluasi Diri yang disiapkan oleh Fakultas serta dokumen lain yang diberikan sebelum visitasi.
2. Mengunjungi Fakultas untuk mengumpulkan dan memverifikasi bukti.
3. Menilai bagaimana institusi mengelola standard dan mutu akademik.
4. Menyusun laporan hasil kaji-ulang.

**3. Manajemen PenjaminanMutu Akademik**

Indikator kinerja penyelenggara kegiatan akademik terdiri atas indikator yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus (spesifik) untuk suatu program studi. Indikator yang bersifat umum antar lain:

* + 1. Indikator Masukan:
  1. Nilai ijazah calon mahasiswa.
  2. Nilai tes seleksi mahasiswa baru.
  3. Jumlah dan kompetensi staf pengajar.
     1. Indikator Proses:

1. Kesesuaian proses dengan kerangka standard akademik.
2. Angka putus kuliah/pindah prodi.
   * 1. Indikator Keluaran:
3. IPK (Indeks Prestasi Komulatif).
4. Lama Studi.

Indikator yang bersifat khusus terutama adalah kesesuaian proses dan keluaran pendidikan dengan spesifikasi dan kompetensi program studi.

Kegiatan peningkatan mutu dilaksanakan secara menerus dan menjadi tanggungjawab dari eksekutif pada semua tingkat (universitas, fakultas, jurusan, bagian), yang pelaksanaannya dilakukan oleh tim pelaksana Penjaminan Mutu.

## TUJUAN: Menjaga dan meningkatkan Kualitas, Relevansi, Iklim Akademik

***Q*** *A A A E :* ***Quality,*** *Autonomy, Accountability, Accreditation, Evaluation.*

***R A*** *I S E + + :* ***Relevance****,* ***AcademicAtmosphere****, International Managemen, Sustainability, Efficiency & Productivity, Access & Equity, Leadership.*

**Penanggung jawab:**

**Pimpinan dan pengurus universitas dan fakultas**

Peningkatan Mutu

**(Quality Improvement)**

#### MASUKAN

Dosen - Mahasiswa

#### PROSES

Proses Belajar Mengajar

#### KELUARAN

Lulusan

**Indikator Keberhasilan Akademik**

**Universitas (umum*)***

* Indikator Masukan
* Indikator Proses
* Indikator Keluaran

**Program Studi (khusus)**

Kesesuaian dengan kompetensi dan spesifikasi program studi

**Penjaminan Mutu**

**(Quality Assurance)**

### Internal

- Evaluasi berkelanjutan

* Evaluasi oleh mahasiswa, lulusan, pengguna lulusan.
* Evaluasi Diri

### Eksternal

- Standard

- Kajian Ulang Eksternal

- Penguji Eksternal

**Pelaksana Peningkatan Mutu:**

**Pimpinan dan pengurus universitas dan fakultas**

**Pelaksana Penjaminan Mutu:**

**Tim Penjaminan Mutu pada semua tingkat**

**Konsep Sistem PenjaminanMutu Akademik**

**4. Proses Penjaminan Mutu Akademik.**

Proses penjaminanmutu akademik dapat digambarkan sebagai berikut:

(QUALITY ASSESMENT)

##### S

##### T

##### A

##### N

##### D

##### A

##### R

##### D

##### A

##### N

##### A

##### L

##### I

##### S

##### I

##### S

**QUALITY**

###### OF

**OUT**

**COME**

**QUALITY**

###### OF

**OUT**

**PUT**

**QUALITY**

###### OF

**PROSES**

**QUALITY**

###### OF

#### INPUT

**Gap Analysis**

**Competence**

**Specification of study program indicators**

(QUALITY IMPROVEMENT)

CONTINUOUS QUALITY

IMPROVEMENT

1. **Tracer Study**

Saat ini, *tracer study* telah dijadikan sebagai salah satu persyaratan akreditasi perguruan tinggi di Indonesia. Masuknya *tracer study* sebagai salah satu syarat dalam akreditasi perguruan tinggi tersebut membuat semakin maraknya perhatian terhadap keterkaitan antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia kerja. *Tracer study* adalah suatu studi pelacakan jejak alumni atau survey alumni yang dapat memberikan berbagai informasi penting untuk pengembangan perguruan tinggi, berperan sebagai alat untuk mengevaluasi relevansi antara pendidikan tinggi dengan dunia kerja, dapat menyajikan masukan yang berguna bagi dosen dan administrator untuk peningkatan kinerja, serta masukan bagi para orangtua dalam memantau pendidikan anaknya (Schomburg, 2006).

Interpretasi terhadap hasil *tracer study* sebagai mata rantai antara dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja membutuhkan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan diantara keduanya. Teichler (2007), menengarai munculnya berbagai perspektif mengenai keterkaitan antara pengetahuan yang didapat dari pendidikan tinggi dengan pengetahuan yang dibutuhkan di dunia kerja. Salah satu perspektif yang banyak diacu adalah perlunya keterkaitan antara pengetahuan yang diperoleh alumni dari suatu institusi pendidikan tinggi dengan deskripsi tugas di dunia kerja. Perspektif ini antara lain menganalisis kesesuaian kompetensi yang diperoleh di pendidikan tinggi dengan persyaratan kerja serta kebutuhan untuk merevisi kurikulum pendidikan tinggi jika diperlukan.

Isu-isu mutakhir dalam domain perspektif ini termasuk perdebatan mengenai alumni pendidikan tinggi yang “generic” versus “spesifik”. Selain itu, isu yang terkait dengan pertanyaan-pertanyaan apakah lebih diperlukan alumni yang “siap-pakai”, “siap-kerja” atau yang “siap-latih”; pendidikan yang teknis dan spesifik apakah sebaiknya dilaksanakan di lembaga pendidikan tinggi ataukah di lembaga kerja? Demikian juga isu mengenai pentingnya menyiapkan alumni yang berjiwa wirausaha (*enterpreneur*) sebagai bentuk alternatif kerja bagi alumni pendidikan tinggi.

Namun demikian, isu utama dalam perspektif pengetahuan dan kerja yang sedang menjadi tren saat ini adalah dirasakannya kebutuhan untuk membekali alumni pendidikan tinggi dengan kompetensi di luar dan melampaui pengetahuan dan keterampilan spesifik yang dibutuhkan di dunia kerja. Dengan kata lain, membekali alumni pendidikan tinggi dengan berbagai keterampilan di luar pengetahuan dan keterampilan bidang keilmuan yaitu dengan meningkatkan kemampuan *soft-skills* nya*.* Saat ini, makin disadari bahwa di dunia kerja keberhasilan seseorang lebih banyak ditentukan oleh *soft-skills* nya dibandingkan dengan aspek kognitif dan keterampilan teknis spesifik bidang keilmuannya atau *hard-skill* nya.

Isu lain pada perspektif ini yang juga sedang mengemuka adalah fungsi kualifikasi dalam pendidikan tinggi serta interaksinya dengan perubahan yang cepat di dunia pengetahuan, sains, dan teknologi di dunia kerja. Makin cepat usangnya suatu jenis pengetahuan dan bermunculannya jenis pengetahuan baru mengisyaratkan pentingnya pendidikan tinggi untuk menyiapkan alumninya agar selalu siap belajar setiap saat atau dengan istilah lain belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*), termasuk kemampuan untuk menembus atau melintasi batas-batas disiplin ilmunya.

*Tracer study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat menjadi dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan program di masa mendatang. Dengan demikian, informasi yang diberikan oleh lulusan yang berhasil di profesinya diperlukan, misalnya informasi tentang pengetahuan dan keterampilan yang relevan (keterkaitan antara pengetahuan dan ketrampilan yang dibekalkan dengan tuntutan pekerjaan, area pekerjaan, posisi profesi dan sebagainya). Selain itu, para lulusan juga dapat diminta untuk menilai kondisi penyelenggaraan pendidikan yang mereka alami selama mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran (Schomburg, 2003).

Berbagai literatur *tracer study* memang bervariasi nadanya, namun demikian secara umum mempunyai makna dan tujuan yang konvergensif. Finch dan Crunkilton dalam Slamet PH dkk. (1995), mengemukakan bahwa tujuan *tracer study* adalah untuk mengetahui mobilitas alumni, seberapa puas alumni terhadap pekerjaan/karirnya, pandangan pemberi kerja terhadap kinerja alumni dan yang lebih penting adalah untuk mengetahui seberapa jauh program pendidikan telah mempersiapkan para alumninya untuk mengembangkan karir lebih lanjut. Halazs dan Behn (1982) mengatakan bahwa tujuan *tracer study* adalah untuk perencanaan program, pembuatan keputusan, pengembangan profesionalisme, perbaikan program, akuntabilitas dan akreditasi. Dengan tekanan yang sedikit berbeda, Meyer dkk. (Slamet PH dkk, 1995) mengklasifikasikan tujuan *tracer study* menjadi tiga, yaitu: (1) untuk memperbaiki pengajaran dan pembelajaran di institusi pendidikan, (2) untuk membantu alumni dalam mencari pekerjaan; (3) untuk mengumpulkan informasi untuk perbaikan program. Sementara itu, Pucel (1979), mengkategorikan *tracer study* menjadi empat tujuan, yaitu untuk mengetahui: (1) sejarah karir alumni; (2) status karir/pekerjaan sekarang; (3) penilaian alumni terhadap program pendidikan atas dasar pengalaman kerja mereka; dan (4) evaluasi kinerja alumni oleh pemberi kerja atau sejawat.

Secara lebih rinci, Pusat Penelitian Nasional Pendidikan Kejuruan Amerika Serikat (1977), memaparakna tujuan tracer study sebagai berikut:

* 1. Menentukan jumlah dan jenis pekerjaan yang dimasuki oleh alumni secara lokal, regional maupun nasional.
  2. Mempelajari sejauhmana para alumni telah menarapkan hasil pendidikannya di lapangan.
  3. Menentukan sejauhmana mobilitas alumni di dunia kerja.
  4. Mendapatkan informasi dari alumni tentang ketercukupan program pendidikan jika dikaitkan dengan pekerjaannya.
  5. Menentukan bagaimana sekolah dapat membantu alumninya sehubungan dengan pengembangan profesinya.
  6. Menentukan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh alumni.

Sementara itu, menurut beberapa lembaga akreditasi pendidikan guru di Amerika Serikat seperti *National Council for Acreditation of Teacher Education* (1982), *National Association of States Directors National Education Association* (1982), setiap institusi pendidikan guru diharuskan melakukan tracer study. Dengan kata lain, agar bisa memelihara standar program pendidikan yang dapat diterima, maka dibutuhkan evaluasi secara kontinyu terhadap para alumninya.

Dari berbagai telaah literatur sebagaimana disebutkan di atas dapat disarikan bahwa tracer study sangat diperlukan agar institusi-institusi pendidikan dapat meningkatkan kesuksesan dalam mempersiapkan para alumninya. Dapat disimpulkan pula, bahwa tujuan dari *tracer study* adalah untuk mencari masukan untuk perbaikan dan pengembangan program pendidikan, sehingga keberhasilanya dapat ditingkatkan.

1. **Kerangka Berpikir**

Penjaminan mutu pendidikan tinggi adalah program untuk melaksanakan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara kontinyu dan sistematis terhadap semua aspek pendidikan (sarana/prasarana, pengelolaan, kepemimpinan, maupun proses dan hasil pembelajaran) dalam rangka pencapaian standar yang telah ditetapkan.

Dalam Sistem Penjaminan Mutu tersebut mahasiswa dapat dilibatkan dalam pemantauan berkelanjutan terhadap kegiatan akademik. Dalam hal ini, mahasiswa dapat ikut duduk sebagai anggota dalam berbagai komisi atau kelompok koordinasi. Evaluasi oleh mahasiswa berupa umpan balik secara langsung dalam rapat-rapat rutin komisi atau kelompok koordinasi. Di samping itu, mahasiswa secara reguler juga dapat diminta untuk mengisi kuesioner untuk menilai kinerja program studi.

Sementara itu, evaluasi dari lulusan dan pengguna lulusan dapat dilakukan melalui kuesioner yang dikirimkan secara berkala kepada lulusan/alumni dan pengguna lulusan. Mekanisme untuk memperoleh informasi dari lulusan dan penggunaan lulusan ini disebut sebagai study penelusuran lulusan (*tracer study*).

*Tracer study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan pembelajaran dan dapat menjadi dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan program di masa mendatang. Dalam hal ini, *tracer study* bertujuanuntuk mengetahui mobilitas alumni, seberapa puas alumni terhadap pekerjaan/karirnya, pandangan pemberi kerja terhadap kinerja alumni dan yang lebih penting adalah untuk mengetahui seberapa jauh program pendidikan telah mempersiapkan para alumninya untuk mengembangkan karir lebih lanjut. Dengan tekanan yang sedikit berbeda, Meyer dkk. (Slamet PH dkk, 1995) mengklasifikasikan tujuan *tracer study* menjadi tiga, yaitu: (1) untuk memperbaiki pengajaran dan pembelajaran di institusi pendidikan, (2) untuk membantu alumni dalam mencari pekerjaan; (3) untuk mengumpulkan informasi untuk perbaikan program. Sementara itu, Pucel (1979), mengkategorikan *tracer study* menjadi empat tujuan, yaitu untuk mengetahui: (1) sejarah karir alumni; (2) status karir/pekerjaan sekarang; (3) penilaian alumni terhadap program pendidikan atas dasar pengalaman kerja mereka; dan (4) evaluasi kinerja alumni oleh pemberi kerja atau sejawat.

1. **Pertanyaan Penelitian**

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah sejauhmana program pendidikan di S3 PEP Pascasarjana UNY berhasil mempersiapkan para lulusannya mampu menunjukkan kinerja yang tinggi pada bidang-bidang pekerjaan yang relevan pada institusi-institusi kependidikan?

Permasalahan utama tersebut dapat dirinci lebih lanjut sebagai berikut:

1. Pada institusi mana sajakah para alumni tersebut bekerja ?
2. Bagaimanakah penilaian alumni terhadap penyelenggaraan program pendidikan pada S3 PEP PPs UNY ?
3. Apa sajakah masukan/saran alumni dalam rangka peningkatan kualitas penyelenggaraan program pendidikan pada S3 PEP PPs UNY ?

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + - 1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, yaitu di lembaga-lembaga baik negeri maupun swasta, yang menjadi tempat alumni S3 PEP Pascasarjana UNY tersebut bekerja. Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan efektif.

* + - 1. **Disain Penelitian**

Penelusuran lulusan (*tracer study*) ini dilaksanakan dengan disain *cross sectional*, yang dilakukan dengan menggunakan metode survey.

* + - 1. **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh alumni S3 PEP Pascasarjana UNY yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, yaitu sejak KPK IKIP Jakarta sampai sekarang.

Sampel penelitian ada 35 alumni yang diambil dengan *purposive sampling*. Sebagai kriteria diambil alumni yang bekerja sebagai: dosen perguruan tinggi, kepala sekolah, guru, karyawan pada Dinas Pendidikan, lembaga-lembaga diklat, LPMP dan sebagainya.

* + - 1. **Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner *self administered*, yang diberikan kepada responden, serta pengisian data dengan sistem komputer

* + - 1. **Analisis Data**

Sesuai dengan jenis data yang diperoleh, maka data penelitian yang bersifat kualitatif dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif, sedangkan data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan statistik deskriptif.

**BAB III**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini melibatkan 34 alumni S3 PEP UNY yang berasal jawa sebanyak 23 orang dan 11 orang dari luar jawa. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk penjelasan dan diagram pada tiap-tiap indikator atau pertanyaan yang diberikan. Penjelasan tiap indikator disajikan sebagai berikut:

1. **Kegiatan Pendidikan dan Pengalaman Pembelajaran**
2. Masa studi mahasiswa S3

Dari gambar A1 di bawah ini menunjukkan bahwa lama masa studi mahasiswa berkisar antara 3 sampai 10 tahun. Jika dirata-ratakan, lama masa studi mahasiswa selama 6 tahun atau 12 semester. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut karena semua mahasiswa sudah bekerja sehingga waktu yang mereka miliki harus terbagi antara belajar dengan bekerja.

1. Penilaian mahasiswa terhadap aspek belajar mengajar di prodi PEP
2. Kesempatan mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen diluar jadwal kuliah

Interaksi antara mahasiswa dengan dosen diluar jadwal kuliah sebagian besar tergolong baik (55%) dan sangat baik (37%). Hasil tersebut disajikan pada gambar 2A.a dibawah ini.

1. Kesempatan mahasiswa untuk berinteraksi dengan Pembimbing akademik

Interaksi antara mahasiswa dengan pembimbing akademik sebagian besar sangat tergolong baik (59%) dan baik (37%). Hal tersebut disajikan pada gambar 2A.b di bawah ini.

1. Kesempatan berpartisipasi dalam proyek riset

Partisipasi mahasiswa dalam proyek riset sebagian besar tergolong baik (37%) dan cukup (33%). Hal tersebut disajikan pada gambar 2A.c di bawah ini.

1. Kondisi umum belajar mengajar

Kondisi umum belajar mengajar ketika perkuliahan berlangsung sebagian besar tergolong baik (52%) dan sangat baik (41%). Hal ini disajikan pada gambar 2A.d di bawah ini.

1. Kesempatan untuk memasuki dan menjadi bagian dari jejaring ilmiah profesional

Mahasiswa memiliki kesempatan untuk memasuki dan menjadi bagian dari jejaring ilmiah profesional, dan hasilnya baik (45%) dan sangat baik (44%). Hal ini disajikan pada gambar 2A.e di bawah ini.

1. Lainnya

Perihal lainnya mengenai penilaian mahasiswa terhadap aspek belajar mengajar di prodi PEP sebagian besar tergolong baik (56%) dan sangat baik (31%). Hal ini disajikan pada gambar 2A.f di bawah ini.

1. Penilaian alumni terhadap kondisi fasilitas belajar selama kuliah di UNY
2. Perpustakaan

Kondisi fasilitas belajar di perpustakaan sebagian besar tergolong sangat baik (63%) dan baik (33%). Hal ini disajikan pada gambar 3.a di bawah ini.

1. Teknologi informasi dan komunikasi

Kondisi fasilitas Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagian besar sangat baik (52%) dan baik (44%). Hal ini disajikan pada gambar 3B.b di bawah ini.

1. Modul belajar/bahan ajar

Kondisi fasilitas belajar berupa modul belajar/bahan ajar sebagian besar tergolong baik (67%) dan sangat baik (18%). Hal ini disajikan pada gambar 3B.c di bawah ini.

1. Laboratorium

Kondisi fasilitas di laboratorium sebagian besar tergolong baik (56%) dan sangat baik (26%). Hal ini disajikan pada gambar 3B.d di bawah ini

1. Variasi mata kuliah yang ditawarkan

Variasi mata kuliah yang ditawarkan oleh prodi PEP kepada mahasiswa sebagian besar tergolong baik (55%) dan sangat baik (41%). Hal ini disajikan pada gambar 3B.e di bawah ini.

1. Kantin

Kondisi fasilitas kantin yang dapat digunakan oleh mahasiswa sebagian besar tergolong baik (44%) dan sangat baik (30%). Hal ini disajikan pada gambar 3B.f di bawah ini.

1. Fasilitas dan ruang unit kegiatan mahasiswa

Fasilitas dan ruang unit kegiatan mahasiswa sebagian besar tergolong baik (41%) dan sangat baik (37%). Hal ini disajikan pada gambar 3B.g di bawah ini.

1. Fasilitas layanan kesehatan

Fasilitas layanan kesehatan yang merupakan fasilitas penting mahasiswa sebagian besar tergolong baik (41%) dan sangat baik (30%). Hal ini disajikan pada gambar 3B.h di bawah ini.

1. Bimbingan karier

Bimbingan karier yang dilakukan oleh prodi PEP kepada mahasiswa sebagian besar tergolong baik (52%) dan cukup (26%). Hal ini disajikan pada gambar 3B.i di bawah ini.

1. Penilaian alumni terhadap pengalaman belajar dibawah ini
2. Pembelajaran di kelas

Penilaian mahasiswa terhadap pembelajaran di kelas sebagian besar tergolong sangat baik (70%) dan baik (26%). Hal ini disajikan pada gambar 4.a di bawah ini.

1. Magang/kerja lapangan/praktikum

Penilaian mahasiswa ketika magang/kerja lapangan/praktikum sebagian besar tergolong baik (59%) dan sangat baik (22%). Hal ini disajikan pada gambar 4.b di bawah ini.

1. Pengabdian dan penjangkauan masyarakat

Penilaian mahasiswa terhadap pengabdian dan penjangkauan masyarakat sebagian besar tergolong baik (63%) dan sangat baik (22%). Hal ini disajikan pada gambar 4.c di bawah ini.

1. Penulisan riset/penulisan disertasi

Penilaian mahasiswa terhadap pengalaman menulis riset/disertasi sebagian besar tergolong sangat baik (67%) dan baik (26%). Hal ini disajikan pada gambar 4.d di bawah ini.

1. Organisasi kemahasiswaan

Penilaian mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan sebagian besar tergolong baik (52%) dan cukup (29%). Hal ini disajikan pada gambar 4.e di bawah ini.

1. Kegiatan ekstrakulikuler

Penilaian mahasiswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagian besar baik (56%) dan cukup (26%). Hal ini disajikan pada gambar A4.f. di bawah ini.

1. Rekreasi dan olahraga

Penilaian mahasiswa dalam mengikuti acara rekreasi dan keolahragaan sebagian besar tergolong baik (48%) dan cukup (30%). Hal ini disajikan pada gambar A4.g di bawah ini.

1. **Pencarian Kerja dan Transisi ke Dunia Kerja**
2. Pencarian kerja

Mahasiswa alumni prodi PEP dalam mencari pekerjaan sebagian besar sebelum kelulusan yaitu sebesar 63%, 33% tidak mencari kerja (karena sebelum masuk PPs UNY sudah bekerja), dan 4% setelah kelulusan. Hal ini disajikan pada gambar B.1 di bawah ini.

1. Bagaimana cara alumni mendapatkan pekerjaan setelah kelulusan

Sebagian besar mahasiswa setelah kelulusan bekerja di tempat kerja semasa kuliah sebesar 37% dan sudah bekerja sebelum masuk PPs UNY sebesar 22%. Hal ini disajikan pada gambar B.2 di bawah ini.

1. Waktu yang diperlukan alumni sesudah kelulusan dalam mendapatkan pekerjaan

Waktu yang diperlukan alumni untuk mendapatkan pekerjaan setelah kelulusan sebagian besar hanya 1 bulan (70%). Hal ini disajikan pada gambar B.3 di bawah ini.

1. **Pekerjaan**
2. Gambaran situasi alumni mahasiswa S3 PEP saat ini (kelinieran pekerjaan dengan bidang studi/disiplin ilmu)

Semua alumni mahasiswa S3 PEP bekerja sesuai dengan bidang studi/disiplin ilmu sebesar 89%. Hal ini disajikan pada gambar C.1 di bawah ini.

1. Pekerjaan sekarang

Sebagian besar alumni mahasiswa PEP S3 bekerja sebagai dosen (66%) dan dosen yang sekaligus menjadi lektor kepala (18%). Hal ini disajikan pada gambar C.2 di bawah ini.

1. Jenis sekolah/perusahaan/instansi tempat bekerja sekarang

Sebesar 82% alumni mahasiswa S3 PEP bekerja pada instansi pemerintah/BUMN, sekolah swasta 11% dan lainnya 7%. Hal ini disajikan pada gambar C.3 di bawah ini.

1. Kesesuaian kategori bidang pekerjaan berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, Kemenakertrans, 2009.

Kesesuaian kategori bidang pekerjaan berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, sebesar 92% semua alumni mahasiswa S3 PEP berada pada kategori P, yaitu jasa pendidikan. Hal ini disajikan pada gambar C.4 di bawah ini.

1. Tugas-tugas utama dalam pekerjaan

Karena pekerjaan yang paling banyak sebagai dosen, maka tugas-tugas utamanya adalah mengajar, meneliti dan mengabdi atau yang disebut dengan Tri Darma perguruan tinggi.

1. Perkiraan pendapatan setiap bulan

Sebesar 46% alumni mahasiswa S3 PEP yang sudah bekerja memperoleh pendapatan setiap bulannya berkisar antara Rp. 4.100.000 s.d Rp. 6.000.000, 35% memperoleh pendapatan setiap bulannya berkisar antara Rp. 2.100.000 s.d Rp. 4.000.000, 11% memperoleh pendapatan setiap bulannya ≥ Rp. 6.100.000 dan 8% memperoleh pendapatan setiap bulannya ≤ Rp. 2.000.000. Hal ini disajikan pada gambar C.5 di bawah ini.

1. **Pekerjaan dan Kompetensi, Hubungan Antara Studi dengan Kerja**
2. Tingkat kompetensi yang dikuasai pasca kelulusan
3. Pengetahuan dibidang/disiplin ilmu mahasiswa

Pengetahuan dibidang/disiplin ilmu alumni mahasiswa S3 PEP sebagian besar tergolong sangat baik (56%) dan baik (37%). Hal ini disajikan pada gambar D.1.a di bawah ini.

1. Pengetahuan diluar bidang/diluar disiplin ilmu mahasiswa

Sebagian besar pengetahuan diluar bidang atau disiplin ilmu alumni mahasiswa S3 PEP tergolong baik, yaitu sebesar 74% dan sangat baik sebesar 15%. Hal ini disajikan pada gambar D.1.b di bawah ini.

1. Pengetahuan umum

Sebagian besar alumni mahasiswa S3 PEP tergolong baik (55%) dan sangat baik (30%) pada kompetensi pengetahuan umum. Hal ini disajikan pada gambar D.1.c di bawah ini.

1. Keterampilan internet

Sebagian besar keterampilan alumni mahasiswa S3 PEP dalam menggunakan fasilitas internet tergolong baik (59%) dan sangat baik (33%). Hal ini disajikan pada gambar D.1.d di bawah ini.

1. Keterampilan komputer

Sebagian besar keterampilan alumni mahasiswa S3 PEP dalam menggunakan komputer tergolong baik (52%) dan sangat baik (41%). Hal ini disajikan pada gambar D.1.e di bawah ini.

1. Berpikir kritis

Sebagian besar alumni mahasiswa S3 PEP dalam berpikir kritisnya untuk menyelesaikan suatu permasalahan tergolong baik (52%) dan sangat baik (41%). Hal ini disajikan pada gambar D.1.f di bawah ini.

1. Keterampilan riset

Sebagian besar keterampilan riset alumni mahasiswa S3 PEP tergolong baik (56%) dan sangat baik (37%). Hal ini disajikan pada gambar D.1.g di bawah ini.

1. Kemampuan belajar

Sebagian besar kemampuan belajar alumni mahasiswa S3 PEP tergolong baik (48%) dan sangat baik (41%). Hal ini disajikan pada gambar D.1.c di bawah ini.

1. Kemampuan berkomunikasi

Sebagian besar kemampuan alumni mahasiswa S3 PEP tergolong baik (52%) dan sangat baik (37%) ketika berkomunikasi dengan rekan kerja, atasan ataupun lainnya. Hal ini disajikan pada gambar D.1.i di bawah ini.

1. Bekerja di bawah tekanan

Alumni mahasiswa S3 PEP ketika bekerja dibawah tekanan tergolong baik (37%) dan cukup (37%). Hal ini disajikan pada gambar D.1.j di bawah ini.

1. Manajemen waktu

Sebagian besar alumni mahasiswa S3 PEP tergolong baik (48%) dan sangat baik (37%) dalam hal manajemen waktu. Hal ini disajikan pada gambar D.1.k di bawah ini.

1. Bekerja secara mandiri

Sebagian besar alumni mahasiswa S3 PEP tergolong sangat baik (52%) dan baik (41%) ketika bekerja secara mandiri. Hal ini disajikan pada gambar D.1.l di bawah ini.

1. Bekerja dalam tim/bekerjasama dengan orang lain

Sebagian besar alumni mahasiswa S3 PEP tergolong sangat baik (44%) dan baik (41%) ketika bekerja dalam tim/bekerjasama dengan orang lain. Hal ini disajikan pada gambar D.1.m di bawah ini.

1. Kemampuan dalam memecahkan masalah

Sebagian besar alumni mahasiswa S3 PEP tergolong baik (48%) dan sangat baik (45%) mengenai kemampuan dalam memecahkan masalah. Hal ini disajikan pada gambar D.1.n di bawah ini.

1. Negosiasi

Sebagian besar alumni mahasiswa S3 PEP tergolong baik (52%) dan sangat baik (30%) dalam bernegosiasi. Hal ini disajikan pada gambar D.1.o di bawah ini.

1. Kemampuan analisis

Sebagian besar alumni mahasiswa S3 PEP mengenai kemampuan analisis tergolong baik (56%) dan sangat baik (37%). Hal ini disajikan pada gambar D.1.p di bawah ini.

1. Toleransi

Sebagian besar alumni mahasiswa S3 PEP mengenai toleransi tergolong sangat baik (52%) dan baik (37%). Hal ini disajikan pada gambar D.1.q di bawah ini.

1. Kemampuan adaptasi

Sebagian besar alumni mahasiswa S3 PEP mengenai kemampuan adaptasi dengan lingkungan/keadaan tempat bekerja tergolong sangat baik (48%) dan baik (33%). Hal ini disajikan pada gambar D.1.r di bawah ini.

1. Loyalitas dan integritas

Sebagian besar mengenai loyalitas dan integritas alumni mahasiswa S3 PEP tergolong sangat baik (52%) dan baik (41%). Hal ini disajikan pada gambar D.1.s di bawah ini.

1. Bekerja dengan orang yang berbeda budaya maupun latar belakang

Sebagian besar alumni mahasiswa S3 PEP ketika bekerja dengan orang yang berbeda budaya maupun latar belakang tergolong baik (45%) dan sangat baik (44%). Hal ini disajikan pada gambar D.1.t di bawah ini.

1. Kepemimpinan

Sebagian besar alumni mahasiswa S3 PEP mempunyai kepemimpinan yang baik (55%) dan sangat baik (33%). Hal ini disajikan pada gambar D.1.u di bawah ini.

1. Kemampuan dalam memegang tanggung jawab

Sebagian besar alumni mahasiswa S3 PEP tergolong baik (52%) dan sangat baik (44%) mengenai kemampuan dalam memegang tanggung jawabnya. Hal ini disajikan pada gambar D.1.v di bawah ini.

1. Inisiatif

Sebagian besar alumni mahasiswa S3 PEP tergolong baik (55%) dan sangat baik (41%) mengenai curahan inisiatifnya. Hal ini disajikan pada gambar D.1.w di bawah ini.

1. Manajemen proyek/program

Sebagian besar alumni mahasiswa S3 PEP tergolong baik (56%) dan sangat baik (33%) dalam hal manajemen proyek/program. Hal ini disajikan pada gambar D.1.x di bawah ini.

1. Kemampuan untuk mempresentasikan ide/produk/laporan

Sebagian besar alumni mahasiswa S3 PEP tergolong baik (45%) dan sangat baik (44%) mengenai kemampuannya untuk mempresentasikan ide/produk/laporannya. Hal ini disajikan pada gambar D.1.y di bawah ini.

1. Kemampuan dalam menulis laporan, memo, surat dan dokumen Sebagian besar alumni mahasiswa S3 PEP tergolong baik (44%) dan sangat baik (37%) mengenai kemampuannya dalam menulis laporan, memo, surat dan dokumen. Hal ini disajikan pada gambar D.1.z di bawah ini.
2. Kemampuan untuk belajar terus sepanjang hayat

Sebagian besar alumni mahasiswa S3 PEP tergolong baik (48%) dan sangat baik (45%) dalam kemampuannya untuk belajar terus sepanjang hayat walaupun sudah bekerja. Hal ini disajikan pada gambar D.1.aa di bawah ini.

1. Penguasaan bahasa asing

Sebagian besar alumni mahasiswa S3 PEP tergolong baik (56%) dan cukup (26%) dalam penguasaan bahasa asing. Hal ini disajikan pada gambar D.1.bb di bawah ini.

1. Penilaian alumni mengenai kontribusi UNY dalam hal kompetensi di bawah ini
2. Pengetahuan dibidang atau disiplin ilmu mahasiswa

Kontribusi UNY terhadap mahasiswa dalam pemberian disiplin ilmu tergolong sangat baik (48%) dan baik (41%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.a di bawah ini.

1. Pengetahuan diluar bidang atau disiplin ilmu

Kontribusi UNY terhadap mahasiswa dalam pemberian diluar disiplin ilmu tergolong baik (63%) dan sangat baik (26%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.b di bawah ini.

1. Pengetahuan umum

Kontribusi UNY terhadap mahasiswa dalam pemberian pengetahuan umum tergolong baik (52%) dan sangat baik (30%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.c di bawah ini.

1. Keterampilan internet

Kontribusi UNY dalam melatih keterampilan internet kepada mahasiswa tergolong baik (63%) dan sangat baik (30%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.d di bawah ini.

1. Keterampilan komputer

Kontribusi UNY dalam melatih keterampilan komputer kepada mahasiswa tergolong baik (63%) dan sangat baik (30%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.e di bawah ini.

1. Berpikir Kritis

Kontribusi UNY dalam melatih berpikir kritis kepada mahasiswa tergolong baik (52%) dan sangat baik (44%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.f di bawah ini.

1. Keterampilan Riset

Kontribusi UNY dalam melatih keterampilan riset kepada mahasiswa tergolong sangat baik (48%) dan baik (45%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.g di bawah ini.

1. Kemampuan Belajar

Kontribusi UNY dalam melatih kemampuan belajar mahasiswa tergolong baik (45%) dan sangat baik (44%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.h di bawah ini.

1. Kemampuan berkomunikasi

Kontribusi UNY dalam melatih kemampuan komunikasi mahasiswa tergolong baik (59%) dan sangat baik (30%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.i di bawah ini.

1. Bekerja di Bawah Tekanan

Kontribusi UNY dalam melatih mahasiswa untuk bekerja di bawah tekanan tergolong baik, yaitu sebesar 56%. Hal ini disajikan pada gambar D.2.j di bawah ini.

1. Manajemen waktu

Kontribusi UNY dalam manajemen waktu tergolong sangat baik (44%) dan baik (41%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.k di bawah ini.

1. Bekerja secara mandiri

Kontribusi UNY dalam melatih mahasiswa untuk bekerja secara mandiri tergolong sangat baik (52%) dan baik (37%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.l di bawah ini.

1. Bekerja dalam tim/bekerjasama dengan orang lain

Kontribusi UNY dalam melatih mahasiswa untuk bekerja dalam tim/bekerjasama dengan orang lain tergolong sangat baik (44%) dan baik (41%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.m di bawah ini.

1. Kemampuan dalam memecahkan masalah

Kontribusi UNY dalam melatih kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah tergolong baik (45%) dan sangat baik (44%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.n di bawah ini.

1. Negosiasi

Kontribusi UNY dalam melatih mahasiswa untuk bernegosiasi tergolong baik (52%) dan sangat baik (30%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.o di bawah ini.

1. Kemampuan Analisis

Kontribusi UNY dalam melatih kemampuan mahasiswa untuk menganalisis tergolong sangat baik (48%) dan baik (48%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.p di bawah ini.

1. Toleransi

Kontribusi UNY dalam melatih toleransi kepada mahasiswa tergolong sangat baik (52%) dan baik (33%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.q di bawah ini.

1. Kemampuan adaptasi

Kontribusi UNY dalam melatih kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi tergolong baik (56%) dan sangat baik (33%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.r di bawah ini.

1. Loyalitas dan integritas

Kontribusi UNY dalam melatih mahasiswa dalam hal loyalitas dan integritas tergolong sangat baik (52%) dan baik (41%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.s di bawah ini.

1. Bekerja dengan orang yang berbeda budaya maupun latar belakang Kontribusi UNY dalam melatih mahasiswa untuk bekerja dengan orang yang berbeda budaya maupun latar belakang tergolong sangat baik (44%) dan baik (41%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.t di bawah ini.
2. Kepemimpinan

Kontribusi UNY dalam melatih kepemimpinan kepada mahasiswa tergolong baik (63%) dan sangat baik (26%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.u di bawah ini.

1. Kemampuan dalam memegang tanggung jawab

Kontribusi UNY dalam melatih kemampuan mahasiswa dalam memegang tanggung jawab tergolong baik (52%) dan sangat baik (41%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.v di bawah ini.

1. Inisiatif

Kontribusi UNY dalam melatih keinisiatifan kepada mahasiswa tergolong sangat baik (52%) dan baik (41%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.w di bawah ini.

1. Manajemen Proyek/Program

Kontribusi UNY dalam melatih manajemen suatu proyek/program tergolong baik (55%) dan sangat baik (30%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.x di bawah ini.

1. Kemampuan untuk mempresentasikan ide/produk/laporan

Kontribusi UNY dalam melatih kemampuan mahasiswa untuk mempresentasikan ide/produk/laporan tergolong sangat baik (48%) dan baik (45%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.y di bawah ini.

1. Kemampuan dalam menulis laporan, memo, surat dan dokumen Kontribusi UNY dalam melatih kemampuan mahasiswa dalam menulis laporan, memo, surat dan dokumen tergolong baik (48%) dan sangat baik (41%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.z di bawah ini.
2. Kemampuan untuk belajar terus sepanjang hayat

Kontribusi UNY dalam melatih kemampuan mahasiswa untuk belajar terus sepanjang hayat tergolong sangat baik (56%) dan baik (37%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.aa di bawah ini.

1. Penguasaan bahasa asing

Kontribusi UNY dalam melatih mahasiswa dalam menguasai bahasa asing tergolong baik (56%) dan sangat baik (26%). Hal ini disajikan pada gambar D.2.bb di bawah ini.

1. Keuntungan mengambil program studi PEP
2. Mendapatkan pekerjaan

Dengan mengambil program studi PEP, sebagian besar alumni mahasiswa S3 menyatakan sangat mudah (52%) dan mudah (41%) untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Hal ini disajikan pada gambar D.3.a di bawah ini.

1. Pembelajaran lanjut dalam pekerjaan

Dengan mengambil program studi PEP, sebagian besar alumni mahasiswa S3 tergolong sangat baik (59%) dan baik (37%) perihal pembelajaran lanjut dalam rangka mendalami bidang kerjanya. Hal ini disajikan pada gambar D.3.b di bawah ini.

1. Kinerja ketika menjalankan tugas dalam bentuk keterampilan teknis/praktis

Dengan mengambil program studi PEP, sebagian besar alumni mahasiswa S3 tergolong sangat baik (48%) dan baik (48%) perihal kinerja ketika menjalankan tugas dalam bentuk keterampilan teknis/praktis. Hal ini disajikan pada gambar D.3.c di bawah ini.

1. Kinerja ketika menjalankan tugas dalam bentuk dukungan konseptual/teoritik

Dengan mengambil program studi PEP, sebagian besar alumni mahasiswa S3 tergolong sangat baik (63%) dan baik (33%) perihal kinerja ketika menjalankan tugas dalam bentuk dukungan konseptual/teoritik. Hal ini disajikan pada gambar D.3.d di bawah ini.

1. Karir Dimasa Depan

Dengan mengambil program studi PEP, sebagian besar peluang karir alumni mahasiswa S3 dimasa depan tergolong sangat baik (59%) dan baik (37%). Hal ini disajikan pada gambar D.3.e di bawah ini.

1. Pengembangan diri

Dengan mengambil program studi PEP, sebagian besar alumni mahasiswa S3 tergolong sangat baik (67%) dan baik (29%) perihal pengembangan diri. Hal ini disajikan pada gambar D.3.f di bawah ini.

1. Meningkatkan kemampuan kewirausahaan

Dengan mengambil program studi PEP, sebagian besar alumni mahasiswa S3 tergolong baik (44%), cukup (29%) dan sangat baik (26%) dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan. Hal ini disajikan pada gambar D.3.g di bawah ini.

1. Memperoleh Kepercayaan Diri

Dengan mengambil program studi PEP, sebagian besar alumni mahasiswa S3 memperoleh kepercayaan diri yang sangat tinggi (67%) dan tinggi (33%). Hal ini disajikan pada gambar D.3.h di bawah ini.

1. Memperoleh kemudahan untuk promosi/pendapatan gaji yang lebih tinggi

Dengan mengambil program studi PEP, sebagian besar alumni mahasiswa S3 memperoleh kemudahan untuk promosi/pendapatan gaji yang lebih tinggi dengan sangat mudah (52%) dan mudah (37%). Hal ini disajikan pada gambar D.3.i di bawah ini.

1. Memperoleh kepercayaan dari pimpinan/patner kerja

Dengan mengambil program studi PEP, sebagian besar alumni mahasiswa S3 memperoleh kepercayaan dari pimpinan/patner kerja dengan sangat mudah (56%) dan mudah (37%). Hal ini disajikan pada gambar D.3.j di bawah ini.

1. Lainnya

Dengan mengambil program studi PEP, sebagian besar alumni mahasiswa S3 ada keuntungan lain selain yang sudah disebutkan di atas tergolong sangat baik (46%) dan baik (39%). Hal ini disajikan pada gambar D.3.k di bawah ini.

1. Dukungan kurikulum pada prodi saat studi di UNY dengan pekerjaan alumni sekarang.

Kontribusi kurikulum program studi yang ditempuh dengan pekerjaan alumni sekarang tergolong sangat baik (58%) dan baik (27%). Hal ini disajikan pada gambar D.4 di bawah ini.

1. Kontribusi kegiatan akademis dan non akademis selama studi dalam membantu pekerjaan alumni sekarang.
2. Kuliah

Kontribusi perkuliahan di kelas dalam membantu pekerjaan alumni sekarang tergolong sangat baik (59%) dan baik (33%). Hal ini disajikan pada gambar D.5.a di bawah ini.

1. Praktikum

Kontribusi praktikum dalam membantu pekerjaan alumni sekarang tergolong baik (44%), sangat baik (30%) dan cukup (22%). Hal ini disajikan pada gambar D.5.b di bawah ini.

1. Tugas akhir/disertasi

Kontribusi tugas akhir/disertasi dalam membantu pekerjaan alumni sekarang tergolong sangat baik (70%) dan baik (22%). Hal ini disajikan pada gambar D.5.c di bawah ini.

1. Praktek lapangan/PPL

Kontribusi praktek lapangan/PPL dalam membantu pekerjaan alumni sekarang tergolong baik (33%), cukup (33%) dan sangat baik (30%). Hal ini disajikan pada gambar D.5.d di bawah ini.

1. Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan

Kontribusi organisasi kemahasiswaan dalam membantu pekerjaan alumni sekarang tergolong baik (41%) dan cukup (41%). Hal ini disajikan pada gambar D.5.e di bawah ini.

1. Alasan mengambil pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar belakang studi

Alasan alumni mengambil pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar belakang studi sebagian besar karena pada pekerjaan tersebut dapat memperoleh prospek karir yang baik . Hal ini disajikan pada gambar D.6 di bawah ini.

Keterangan:

1. Pekerjaannya lebih menarik
2. Dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi di pekerjaan tersebut
3. Belum mendapatkan pekerjaan yang lebih sesuai
4. Pekerjaan tersebut dapat memperoleh prospek karir yang baik
5. Pekerjaan tersebut lebih memungkinkan untuk mengambil tambahan jadwal yang fleksibel
6. Pada awal karirnya harus menerima pekerjaan yang tidak berhubungan dengan disiplin ilmunya
7. Lainnya
8. **Kritik dan saran untuk perbaikan Program Pascasarjana UNY dimasa depan**

* Fasilitas laboratorium agar dapat ditingkatkan.
* Meningkatkan pelayanan mahasiswa dan memajukan riset.
* Pengadaan diesel di perpustakaan dapat membantu mahasiswa tetap mengakses informasi saat mati lampu.
* Lebih diintensifkan kerjasama dan komunikasi dengan alumni.
* Fasilitas berupa wifi/hotspot agar di adakan ditempat-tempat strategis demi kemudahan mahasiswa dalam mencari e-book dan e-jurnal.
* Terus pertahankan dan tingkatkan mutu dan pelayanan kepada mahasiswa.
* Perbaiki segala kekurangan dan tingkatkan lagi kualitasnya. Sukses selalu UNY.
* Pelayanan sudah bagus, namun perlu dilakukan *early warning system*, sehingga seluruh mahasiswa terpantau dalam penulisan tugas akhirnya, karena beberapa mahasiswa memiliki masa studi sangat lama.
* Mahasiswa PEP S3 pada umumnya lama dalam menyelesaikan disertasi. hal itu antara lain karena kurangnya dorongan dari para pendamping atau promotornya. oleh karena itu, pimpinan PPs UNY hendaknya mengintruksikan kepada para pendamping/promotor untuk selalu memotivasi dan memantau perkembangan penulisan disertasi para mahasiswa bimbingannya. Seperti yang dilakukan oleh Prof. Kumaidi, Ph.D tampaknya patut untuk dicontoh oleh semua pendamping/promotor. Beliau secara periodik selalu menanyakan perkembangan penulisan disertasi para mahasiswa bimbingannya baik langsung maupun tidak langsung. Dengan begitu semua mahasiswa bimbingan beliau akan berusaha terus menulis disertasinya karena sewaktu-waktu harus menjawab pertanyaan beliau tentang perkembangan penulisan disertasinya.
* Kaderisasi Dosen Psikometri
* Kurikulum, sistem perkuliahan dan bimbingan disertasi perlu disempurnakan.
* Ketertiban perkuliahan perlu ditingkatkan dan pembimbingan perlu diintensifkan.
* Informasi yang berkenaan dengan mahasiswa sebaiknya disampaikan secara tertulis, untuk menghindarkan dari kesimpangsiuran prosedur.
* Bagian administrasi yang melayani mahasiswa harus dilengkapi dengan kemampuan dan keterampilan sosial dan *human relation* yang baik karena mereka pembawa citra. Layanan pada bagian akademik sering sangat mengecewakan terutama dalam berkomunikasi dengan mahasiswa. Jangan sampai citra ini telah sampai di daerah.
* Perlu ditambah lagi buku-buku referensi tentang *principal leadership*/ *instructional leadership*, dan lebih ditekankan pada menafsirkan hasil statistik dari pada keterampilan menghitung saja, serta membantu dalam memahami jurnal-jurnal internasional.
* Mohon administrasinya dapat lebih disederhanakan, mata kuliah yang ditawarkan lebih spesifik dengan prodi yang ditekuni, dan kepedulian kepada mahasiswa terus lebih ditingkatkan agar mempercepat penyelesaian masa studi.
* Pasca sarjana penelitian dan evaluasi pendidikan perlu menjalin hubungan dengan lembaga pendidikan swasta untuk bisa berdampingan memajukan pembelajaran baik di tingkat perguruan tinggi maupun sekolah menengah terutama penilaian yang tepat.
* pengembangan ICT perlu ditingkatkan dan peran mahasiswa dalam riset dosen diperbanyak.
* Sudah bagus, birokrasi yang tidak terlalu ribet.
* Fasilitas buku-buku perpustakaan khususnya PEP di tingkatkan.
* Wiliayah kampus UNY perlu dikembangkan ke lokasi yang lebih luas dan strategis.
* Perlu pendalaman, kebaharuan materi perkuliahan, literatur baru/koleksi perpustakaan perlu ditingkatkan.
* Yudicium langsung setelah ujian akhir.
* Perlu selalu ada kegatan workshop untuk pengenalan substansi ilmu terapan yang baru sekaligus temu alumni, kegiatan ini dapat dilakukan juga untuk membangun jaringan.
* Memberikan informasi kepada semua alumni ketika ada event-event/acara nasional maupun international.
* Kegiatan alumni ditingkatkan. Dibentuk himpunan pasca PEP UNY
* Kurang jumlahnya rasio toilet dibanding dengan jumlah mahasiswa.
* Sudah baik, dipertahankan.
* Semoga semakin jaya UNY.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Hasil penelitian tracer studi ini menunjukkan adanya respon yang bagus atau positif pada alumni pada beberapa komponen yang terkait dengan kegiatan pendidikan dan pengalaman pembelajaran, keterkaitan dengan pekerjaan/ karir, pekerjaan dan kompetensi, hubungan antara studi dengan kerja, sejauh mana kemanfaatan program studi yang di ambil dan kontribusi kurikulum program studi yang ditempuh dengan pekerjaan. Disamping hasil tersebut, ada beberapa usul dan saran dari alumni untuk peningkatan kualitas program studi

1. **Saran**

Temuan penelitian ini merupakan gambar riil dari program studi S3 PEP. Temuan penelitian ini dapat dijadikan masukan dan saran bagi prodi untuk meningkatan kinerjanya, dan dapat digunakan untuk bahan pengambil kebijakan maupun untuk bahan akreditasi jurusan.

Penelitian ini perlu dibuat secara berkala mengingat temuan hasil penelitian ini sangat berguna untuk pengembangan prodi dan dibutuhkan secara berkala untuk program akreditasi prodi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Fikawati S dan Ahmad Syafiq. 2003. Tracer Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Program Reguler Lulusan tahun 1993-2002 Volume I dan II. *Laporan Penelitian*. Depok: FKM Universitas Indonesia.

*Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 1990, tentang Pendidikan Tinggi.*

Pucel, D.J. (1979). *Longitudinal Methods As Tools for Evaluating Vocational Education*. Columbus, Ohio: NCRVE.

Schomburg H. (2003). *Handbook for Graduate Tracer Studies. Centre for Research on Higher Education and Work*. University of Kassel. Kassel. Germany.

Slamet P.H. dkk. (1995). Studi Penelusuran Tamatan SMEA di Indonesia*. Laporan Penelitian.* Yogyakarta: FE UGM dan FPIPS IKIP Yogyakarta.

Teichler U (ed). (2007). *Careers of University Graduates, Views and Experiences in Comparative Perspectives*. Springer. The Netherlands.

Ton Vroeijenstijn (2002). *“* Quality Assurance in Europe: Background and The State of Arts”, *Makalah disampaikan pada seminar “On Quality Assurance in Higher Education”, Yogyakarta July 18 -19, 2002.*

UGM (2002). Jaminan Mutu Pendidikan Tinggi. *Makalah Disampaikan Pada seminar “On Quality Assurance in Higher Education”, Yogyakarta July 18 -19, 2002.*

*Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

**G. PENELITIAN**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO. | **K E G I A T A N** | **BULAN KE :** | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1. | Persiapan |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Analisis Data |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Penyusunan Draf Laporan Penelitian |  |  |  |  |  |  |
| 5. | Seminar Hasil Penelitian |  |  |  |  |  |  |
| 6. | Revisi, Penggandaan Laporan |  |  |  |  |  |  |

* 1. **PERSONALIA PENELITIAN :**

1. **Ketua Peneliti**
   1. Nama Lengkap dan Gelar : Prof. Dr. Trie Hartiti Retnowati
   2. NIP : 19530421 197903 2 001
   3. Golongan, Pangkat : IV c, Guru Besar
   4. Jabatan fungsional : Pembina Utama
   5. Jabatan di Prodi : Dosen Prodi PEP PPS UNY
   6. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
   7. Bidang Keahlian : Evaluasi Pendidikan Seni Rupa
   8. Waktu yang disediakan : 12 jam/minggu

1. **Anggota Peneliti 1 :**
   1. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Heri Retnawati
   2. N I P : 19730103 200003 2 001
   3. Golongan, Pangkat : III c, Penata
   4. Jabatan fungsional : Lektor
   5. Jabatan di Prodi : Dosen Prodi PEP PPS UNY
   6. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
   7. Bidang Keahlian : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
   8. Waktu yang disediakan : 10 jam/minggu
2. **Anggota Peneliti 2 :**
   1. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Farida Agus Setiawati, M.Si
   2. N I P : 19720813 199802 2 001
   3. Golongan, Pangkat : IIIc, Penata
   4. Jabatan fungsional : Lektor
   5. Jabatan di Prodi : Dosen
   6. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
   7. Bidang Keahlian : Pengukuran dan Pengujian
   8. Waktu yang disediakan : 10 jam/minggu
3. **RENCANA BIAYA PENELITIAN :**

a. Honor Ketua Peneliti @ Rp 500.000,- selama 6 bln : Rp 3.000.000,-

b. Honor Anggota Peneliti @ Rp 250.000,- (2 orang) : Rp 3.000.000,-

selama 6 bln

c. Pengumpulan Data : Rp 7.500.000,-

d. Analisis Data : Rp 2.500.000,-

e. Penyusunan Draf Laporan Penelitian : Rp 2.500.000,-

f. Seminar Hasil Penelitian : Rp 1.000.000,-

g. Revisi, Penggandaan : Rp 500.000,-

-------------------------------------------------- +

J u m l a h : Rp 20.000.000,-

( **Dua puluh juta rupiah** )